

**PENGARUH KEGIATAN USAP ABUR TIGA DIMENSI TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGGAMBAR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA  
BHAYANGKARI 1 PADANG**

Jasmine Yaasin<sup>1</sup>, Farida Mayar<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang  
Alamat e-mail : [1jasmineyaasin@gmail.com](mailto:jasmineyaasin@gmail.com) [2 mayarfarida@gmail.com](mailto:mayarfarida@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The lack of development of drawing skills in early childhood is the background for conducting research. This happens because drawing activities use monotonous techniques which cause children to be less enthusiastic during drawing activities which will have an impact on the lack of development of the child's level of drawing ability. The aim of this research is to find out how much influence three-dimensional wiping activities have on children's drawing abilities at Kemala Bhayangkari 1 Kindergarten Padang. The type of research used quantitative research in form of a quasi-experiment. The research was conducted at Kemala Bhayangkari 1 Padang Kindergarten, 12 children in groups B2 and B3 as the experimental class and the control class were used as samples. The next stage of data collection is implementation of action tests and documentation. Then, data analysis is used normality tests, homogeneity tests, and hypotheses. Based on the results of t-test calculations using the SPSS 25 application, a Sig (2-tailed) value of 0.024 was obtained, where this value was smaller than the value of 0.05 ( $0.24 < 0.05$ ). So  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the data, it can be concluded that the three-dimensional smear activity has an effect on the drawing ability of young children.*

*Keywords: Early Childhood, Drawing, Rubbing*

**ABSTRAK**

Kurang berkembangnya kemampuan menggambar pada anak usia dini adalah hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian. Hal ini terjadi karena kegiatan menggambar menggunakan teknik monoton yang menyebabkan anak kurang antusias saat kegiatan menggambar yang akan berpengaruh pada kurang berkembangnya tingkat kemampuan menggambar anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan usap abur tiga dimensi terhadap kemampuan menggambar anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang. Adapun jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif berbentuk *quasy* eksperimen, penelitian dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang, 12 anak pada kelompok B2 dan B3 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dijadikan sampel. Selanjutnya tahap pengumpulan data yang diterapkan tes perbuatan dan dokumentasi. Kemudian analisis data digunakan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t melalui aplikasi SPSS 25 diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,024 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 ( $0,24 < 0,05$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan usap abur tiga dimensi berpengaruh terhadap kemampuan menggambar anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Menggambar, Usap Abur

## **A. Pendahuluan**

Anak Usia Dini (AUD) adalah individu yang berada dalam periode dasar dan menjadi acuan untuk tahap tumbuh dan kembang sebelum menuju tahap selanjutnya. Anak usia dini adalah kelompok anak 0-6 tahun yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang mempunyai sifat unik sesuai dengan fase tumbuh kembang (Mansur, 2005). Karakteristik pada anak usia dini beragam, salah satunya yaitu memiliki sifat yang unik karena anak berada pada tahap tumbuh kembang sangat pesat dan penting bagi kehidupan anak berikutnya (Mayar et al., 2021). Keunikan anak usia dini ini merupakan potensi bawaan sejak lahir berupa bakat dan minat anak yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bakat dan minat anak yang dibawa sejak lahir ini dapat distimulasi melalui pendidikan sejak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tingkatan pendidikan dasar yang diberikan kepada AUD dalam menstimulasi aspek perkembangan yang menjadi bekal ilmu untuk menuju jenjang selanjutnya. (Suyadi & Ulfah, 2013) mengatakan bahwa PAUD adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan

tujuan untuk memfasilitasi dan menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak secara terstruktur, menyeluruh dan memusatkan pada pengembangan aspek kepribadian anak, baik itu aspek fisik maupun aspek jiwa anak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan paling dasar bagi anak dan merupakan tahap awal fase pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan individu yang berkarakter dan memiliki kemampuan dan keterampilan serta mampu bersaing dengan orang lain (Putri, 2018). Pendidikan Taman Kanak-kanak ialah suatu jalur pendidikan formal bagi anak yang berusia 4-6 tahun.

Untuk mewujudkan pembelajaran di Taman Kanak-kanak tentunya memerlukan suatu acuan atau kerangka pembelajaran dalam menentukan dan merumuskan Capaian Pembelajaran (CP). Menurut (Ashfarina et al., 2023) adapun tiga elemen utama dari CP PAUD dalam kurikulum mardeka yang dijelaskan dalam Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan No. 008/KR/2022 yaitu: Nilai Agama Budi Pekerti, Jati Diri, Dasar-Dasar Literasi Matematika,

Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.

Tiga elemen CP bertujuan untuk memberikan arah yang sesuai dengan rentang usia perkembangan anak terhadap semua aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek agama moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, dan yang terakhir yaitu aspek seni.

Aspek seni merupakan salah satu dari 6 aspek yang harus dikembangkan kepada AUD. Seperti yang dijelaskan oleh (Nurhayati, 2019) bahwa seni diartikan sebagai segala aktivitas manusia yang muncul dari perasaannya dan memiliki nilai estetika. Seni dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan, pada AUD seni merupakan cara belajar dalam rangka mewujudkan kreativitas sebagai ungkapan ekspresi anak. Pengembangan seni di dalam pembelajaran dapat mengaktifkan area dalam otak termasuk stimulasi kreatif. Keterlibatan seni di dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu, semakin percaya diri dan membentuk anak mengekspresikan dirinya sehingga menghasilkan karya-karya kreatif.

Seni itu sangat banyak jenisnya, salah satunya seni rupa yaitu suatu

bagian seni yang dapat menghasilkan karya seni dengan alat yang bisa dilihat oleh mata, dapat dirasakan dengan cara diraba. Kesan yang dihasilkan membuat garis, bidang, bentuk, volume, tekstur, warna dan pemberian cahaya berpatokan kepada nilai keindahan (Sophya, 2019).

Salah satu kemampuan seni rupa anak Taman Kanak-kanak (TK) yaitu menghasilkan karya dalam bentuk dua dimensi yang dilakukan oleh anak yaitu dengan menggambar. Menggambar adalah cara anak untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui gambar yang dibuatnya. Seperti yang dijelaskan oleh (Sari et al., 2020) bahwa menggambar adalah aktivitas anak yang melatih dan membentuk daya imajinasi anak menggunakan banyak pilihan dalam metode dan alat yang digunakan. Menggambar dilakukan dengan cara menarik garis dan menggoreskan alat seperti pensil ke kertas gambar dan memberi warna menggunakan krayon/pensil warna sehingga menghasilkan karya berupa gambar. Menggambar juga memiliki manfaat dalam hal melatih kemampuan dan keterampilan motorik anak, mengembangkan kemampuan kognitif, media berekspresi

menggunakan teknik menggambar yang disukai anak.

Adapun tingkat pencapaian perkembangan menggambar anak di Taman Kanak-kanak menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini adalah menggambar sesuai ide/gagasan, meniru bentuk gambar, bereksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menempel gambar dengan tepat, serta mengekspresikan diri dengan kegiatan menggambar secara rinci.

Kegiatan usap abur merupakan salah satu kegiatan menggambar bentuk menggunakan teknik kegiatan yang menyenangkan bagi anak, menggunakan kekuatan jari tangan untuk menghasilkan objek. Kegiatan usap abur ialah teknik kegiatan dalam proses pembelajaran, dimana anak belajar menggunakan percampuran warna, mengoleskan dan menggosok warna ke dalam pola yang disediakan, dimana di dalam kegiatan kreatif ini dapat melatih kepekaan anak, nilai keindahan, dan keterampilan anak dalam mengoleskan warna sesuai kreativitasnya sehingga bisa mengekspresikan dan menuangkan imajinasi secara bebas yang dapat

mengembangkan kemampuan menggambar (Septasari et al., 2022). Usap abur yang peneliti lakukan disini menggunakan media tiga dimensi agar menarik perhatian anak dalam kegiatan menggambar.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang, Peneliti menemukan masalah yang berhubungan dengan kegiatan menggambar pada kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 1 Padang yaitu ketika guru membagikan kertas untuk digambar bebas. Anak bertanya gambar apa yang harus dibuatnya dan anak mengeluh mengatakan tidak bisa menggambar dengan topik tersebut, karena anak biasanya meniru gambar yang dibuat oleh guru di papan tulis. Peneliti juga melihat bahwa kemampuan menggambar anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang dirasa belum optimal. Hal ini terjadi karena anak belum bisa menuangkan imajinasinya dalam menggambar dan terlihat ketika beberapa anak melakukan kegiatan menggambar bebas sering bertanya apa yang mau digambar, hasilnya kertas tersebut hanya dicoret-coret yang menghasilkan gambar yang tidak berbentuk (abstrak). Peneliti melihat anak kurang antusias dalam

melakukan aktivitas menggambar, hal ini terjadi karena selama ini dalam kegiatan menggambar masih dilakukan dengan teknik yang monoton. yaitu dengan teknik menggambar bebas dan menggambar garis serta alat dan bahan yang digunakan kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan media pensil, dan krayon digoreskan pada kertas yang mengakibatkan kemampuan anak dalam menggambar menjadi rendah.

Oleh karena itu, berdasarkan masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan kegiatan yang membuat anak antusias dan semangat dalam usaha mengembangkan kemampuan menggambar anak, salah satunya dengan kegiatan usap abur tiga dimensi yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan menggambar anak. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh kegiatan usap abur tiga dimensi terhadap kemampuan menggambar anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Riset ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif menggunakan

metode eksperimen dalam bentuk *quasy* eksperimen (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Mei sampai 27 Mei 2024. Dilakukan dalam 10 kali pertemuan, terdiri dari 5 kali pertemuan di kelas eksperimen yaitu tanggal: 13, 14, 15, 20, dan 21 Mei 2024, dan 5 kali pertemuan di kelas kontrol yaitu tanggal: 6,7,8, 16, dan 17 Mei 2024. Pertemuan pertama dilakukan *pre test*, selanjutnya pertemuan 2,3,4 dilakukan *treatment* 1-3, dan pada pertemuan ke 5 dilakukan *post test*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang dengan jumlah populasi 58 anak TK Kemala Bhayangkari 1 Padang dengan teknik pengambilan sampel dipakai *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menetapkan kelompok B2 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B3 kelas kontrol, dimana setiap kelas berjumlah 12 anak. Penelitian memakai metode analisa informasi berupa uji normalitas, homogenitas dan hipotesis. Setelah itu, jumlah data yang diperoleh diolah menggunakan uji-t dengan memakai aplikasi SPSS 25.

Untuk mengukur tingkat kemampuan menggambar pada anak, peneliti menggunakan penilaian dan

alat penilaian berupa indikator item pernyataan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan anak, dan setiap indikator pernyataan sesuai kemampuan. Instrumen yang dipakai terdiri dari 6 butir sebagai berikut: 1) Anak menggambar berbagai macam bentuk pola atau gambar; 2) Anak menggambar sederhana sesuai dengan topik pembelajaran; 3) Anak menggambar sesuai keinginan dan imajinasi; 4) Anak menggambar dengan pemilihan warna yang menarik; 5) Anak menggabungkan warna pada pola gambar; 6) Anak mewarnai pola gambar dengan rapi. Setiap instrumen penilaian kemampuan menggambar diberi skor: Perlu Bimbingan/PB mendapatkan skor (1), Cukup/C mendapatkan skor (2), Baik/B mendapatkan skor (3), dan Sangat Baik/SB mendapatkan skor (4). Selanjutnya hasil penilaian dilakukan uji kevalidan data melalui validitas data.

Uji validitas sangat perlu dilakukan untuk menentukan ketepatan instrumen yang dipakai dalam penelitian agar data yang diperoleh dari alat ukur bisa valid, sejalan dengan pendapat di atas menurut (Arikunto, 2014) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau

kebenaran suatu instrumen penelitian yang akan diteliti. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Tujuan dilakukannya uji validitas itu sendiri yaitu agar tidak terjadi perbedaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada saat penelitian. Setelah itu, dilanjutkan dengan uji reliabilitas merupakan petunjuk pada suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. Suatu data dinyatakan reliabel jika dua data/ lebih dalam objek sama yang menghasilkan data yang sama.

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka tahap pertama perlu dilakukan uji normalitas dilakukan dengan uji *Liliefors*. Apabila data berdistribusi normal dan bersifat homogen selanjutnya data dianalisis. Selanjutnya teknik analisis data dilakukan dengan uji-t untuk mengetahui berapa perbandingannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara/ kesimpulan sementara antara dua variabel terhadap rumusan masalah penelitian yang dirumuskan secara jelas yang ditulis melalui pernyataan sehingga dapat diuji setelah data terkumpul (Sugiyono,

2017) Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian yaitu:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam kegiatan usap abur tiga dimensi terhadap kemampuan menggambar anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang.

Hipotesis Kerja ( $H_a$ ): terdapat pengaruh yang signifikan dalam kegiatan usap abur tiga dimensi terhadap kemampuan menggambar anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang.

Selanjutnya untuk mengolah data penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pertama tahap persiapan, pelaksanaan, yang terakhir tahap penyelesaian.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Analisis Kegiatan Usap Abur Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Menggambar Anak**

Periode penting dan mendasar terjadi pada era AUD, era ini merupakan era untuk pemberian stimulasi yang tepat bagi anak sebelum memasuki tahap selanjutnya dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan harus distimulasi dengan baik agar seluruh aspek perkembangan bisa berkembang dengan optimal dan

berguna di dalam kehidupannya. Aspek perkembangan pada AUD meliputi aspek keagamaan dan karakter, aspek fisik-gerak, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek perasaan dan emosi, serta aspek seni. Aspek seni merupakan aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, karena seni dalam kehidupan anak tidak dapat dipisahkan artinya seni sudah menyatu dalam diri dan aktivitas anak. Bagi AUD seni rupa adalah suatu media berkomunikasi seni yang sangat disukai oleh semua anak usia dini. Dalam berbagai aktivitas seni rupa terdapat banyak kesempatan untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan dan kompetensi dasar anak. Melalui kegiatan seni rupa, anak usia dini selain dapat menikmati kesempatan untuk bebas berekspresi juga dapat melatih menuangkan imajinasi anak dalam kegiatan menggambar (Primawati, 2023)

Salah satu kemampuan seni rupa anak TK yaitu menghasilkan karya dalam bentuk dua dimensi yang dilakukan oleh anak yaitu dengan kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar merupakan cara anak untuk berimajinasi dituangkan melalui gambar yang dibuatnya. Kegiatan menggambar disini bukan hanya

coretan pensil yang dibuat anak pada sebuah kertas, melainkan semua alat yang dipakai untuk membuat dan menciptakan sebuah karya berupa gambar yang indah.

Usap abur adalah keterampilan menggambar yang memakai prinsip perpaduan warna, mengoleskan warna pada pola yang telah disiapkan dengan mengusapkan ke kertas sehingga membentuk sebuah gambar. Kemudian menurut (Ulfa et al., 2019) usap abur merupakan Teknik yang digunakan dalam kegiatan menggambar yang pelaksanaannya dapat membantu mengembangkan kemampuan tangan terutama jari-jari tangan. Disini peneliti melakukan kegiatan usap abur modifikasi dengan mengusap pola warna menarik pada media tiga dimensi menggunakan alat dan bahan yaitu *sketch book*, kotak, krayon, pensil, penghapus, gunting/*cutter* untuk memotong agar menjadi pola gambar. Sehingga menambah semangat anak dalam melakukan kegiatan menggambar.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan 10 kali pertemuan yang dibagi menjadi 5 pertemuan di kelas eksperimen dan 5 pertemuan di kelas kontrol. Penelitian ini diawali dengan *pre-test* setelah itu

*treatment* 1-3, dan diakhiri dengan *post-test* yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei-27 Mei 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan usap abur tiga dimensi bersama anak yang mengacu pada modul ajar yang telah peneliti buat. Pada penelitian menggunakan Topik: Aku Sayang Bumi/Tanaman Buah. *Pre-test* dilakukan kegiatan menggambar bebas dengan sub topik Tanaman Buah/Semangka yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam menggambar sebelum diberikan *treatment*. Selanjutnya pada tahapan *treatment* dilakukan usap abur tiga dimensi dimana pada *treatment* I menggunakan sub topik Tanaman Buah/Apel, *treatment* II menggunakan sub topik Tanaman Buah/Salak, *treatment* III menggunakan sub topik Tanaman Buah/Alpukat. Pada akhir penelitian dilakukan *post-test* (tes akhir) sub topik Tanaman Buah/Jeruk melakukan kegiatan usap abur tiga dimensi yang dilakukan anak secara mandiri tanpa bantuan dari peneliti.

### **Pelaksanaan Kegiatan Usap Abur Tiga Dimensi**

Kegiatan ini diikuti sebanyak 12 orang anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu bahan ajar dan



menyiapkan perlengkapan yang dipakai berupa *sketch book*, krayon, pensil, penghapus, gunting /*cutter*, kotak. Kemudian peneliti menjelaskan dan memberi contoh bagaimana tahapan usap abur yang diawali dengan anak menggambar menggunakan pensil sesuai pola dan imajinasinya pada *sketch book*. Setelah itu gambar dipotong menggunakan gunting/*cutter* lalu gambar diolesi warna di tepi pola dengan rapi, anak menggabungkan warna pada pola tersebut. Selanjutnya anak mengusap pola gambar yang sudah diberi warna pada media kotak berbentuk tiga dimensi. Melalui kegiatan mengusap dan mencampur warna dapat mengembangkan kemampuan menggambar anak. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa usap abur merupakan suatu aktivitas pembelajaran dimana anak melakukan teknik dengan melakukan percampuran, pengolesan, serta pengusapan warna pada tepi pola, dalam aktivitas ini mampu menstimulasi kepekaan, imajinasi, kreativitas anak dalam koordinasi antara mata dan tangan serta konsentrasi anak dalam menghasilkan suatu karya yang indah (Widarti et al., 2022) Gambar kegiatan usap abur tiga

dimensi disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Kegiatan Usap Abur Tiga Dimensi Sub Topik: Tanaman Buah/Apel

**Tabel 1. Uji Hipotesis**

**Hasil Penilaian Kegiatan Usap Abur Tiga Dimensi**

Hasil dari riset ini kemudian dianalisis perbandingan menggunakan pengujian normalitas. Analisa informasi yang telah dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang diperoleh hasil penelitian pengaruh kegiatan usap abur tiga dimensi terhadap kemampuan menggambar anak. Nilai rata-rata tingkat perkembangan kemampuan menggambar anak di kelas eksperimen pada tahap *post test* 19,58 sedangkan pada kelas kontrol pada tahap *post test* 17,08. Terjadi peningkatan hasil penelitian yang dilakukan pada dua kelas, namun pada kelas eksperimen memperoleh nilai lebih unggul dibandingkan nilai yang didapat di kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan penganalisan data menggunakan Uji-t selektif independen yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan hasil nilai dari dua kelas sampel. Terlebih dulu diuji dengan uji hipotesis, lalu dilakukan uji *independent sample t-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan dari dua kelas sampel dengan melihat nilai *sig-2*. Hasil hipotesis dapat dilihat pada table 1.

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	f	sig	t	df	Sig. (2-tailed)	
HASIL	Equal variances assumed	.084	.775	2.429	22	.024
	Equal variances not assumed			2.429	21.888	.024

Berdasarkan perolehan nilai uji t = 2,429 dengan taraf signifikan sebesar 0,024. Data ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menggambar anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil yang telah didapat, disimpulkan bahwa kegiatan usap abur tiga dimensi dapat mengembangkan kemampuan menggambar anak, dibuktikan pada tabel di atas melalui nilai *sig (2-tailed)* sebesar  $0,024 < 0,05$  sehingga diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diperoleh hasil penelitian bahwa kegiatan usap abur tiga dimensi berpengaruh terhadap kemampuan menggambar anak usia dini.

Berdasarkan perolehan data hasil tes perbuatan dan data hasil

observasi pengaruh kegiatan usap abur tiga dimensi terhadap kemampuan menggambar anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang, kegiatan usap abur ini berpengaruh dan dapat membuat anak merasa antusias sehingga anak lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan menggambar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan nilai yang diperoleh setelah melakukan analisis data, terjadi peningkatan setelah diberikannya *treatment* perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan kegiatan usap abur tiga dimensi dalam mengembangkan kemampuan menggambar anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang, dimana peningkatannya sebesar 84 dengan jumlah rata-rata 7. Berdasarkan hasil uji normalitas pada kedua kelas didapatkan hasil data nya berdistribusi normal dan datanya bersifat homogen, kemudian pada uji hipotesis *independent samplet-test* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* 0,024, nilai ini kecil (<) dari pada 0,05. dengan pengambilan keputusan Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan usap abur tiga dimensi

terhadap kemampuan menggambar anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, & W, D. T. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1355–1364. <http://jurnaledukasia.org>
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Mayar, farida, Wahyuni, D., Wardani, K. E., Hanifah, N., & Hariyati, B. S. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Kreaivitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik dan Montase* (R. Mirsawati, Ed.; cetakan ke-1). PT RajaGrafindo Persada.
- Nurhayati, D. U. (2019). Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian dan Pendidikan Musik di Tamansiswa Yogyakarta. *PROMUSIKA*, 7(1), 11–19. <https://doi.org/10.24821/promusika.v7i1.3165>
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2).

- <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecsNubanJagadithaCentre>:<https://journal.nubaninstitute.org/>
- Putri, L. A. (2018). TAMAN KANAK-KANAK DI KOTA PONTIANAK. *Jurnal Online MMahasiswa Arsitektur Univesitas Tanjungpura*, 6(2), 454–464. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jmars.v6i2.31467>.
- Sari, F. P., Azmi, & SND, R. B. (2020). TINJAUAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR MENGGUNAKAN POLA PADA ANAK DI TK B RA AL-FAZWA DELI SERDANG. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 176. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18785>
- Septasari, D. J., Febriyanti, & Putri, Y. F. (2022). Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudathul Athfal Fatahul Wardah Palembang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 579–589. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/163/136>
- Sophya, I. V. (2019). Model Pembelajaran Kesenian di PAUD Ya Ummi Fat Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak (Studi Analisis Kurikulum Kesenian untuk Prodi PGRA STAIN Kudus). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4654>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfa, N., Fakhriah, & Yuhatriati. (2019). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN USAP ABUR DI TK POTEUMEUREUHOM BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4(1), 1–8. <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/13193/6822>
- Widarti, Y. S., Ali, M., & Miranda, D. (2022). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN USAP ABUR DI TK SUTITAH SOEDARSO 1 KECAMATAN JONGKAT. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(4). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i4.54356>